

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Agama ialah menyakini dan menyadari adanya Tuhan Yang Maha Esa serta percaya akan hukum hukumnya. Dalam islam yang patut di imanni hanya satu tuhan yaitu Allah SWT. Maksud agama Islam adalah agama samawi dan agama ardhi. Maksud agama samawi adalah agama yang diyakini berasal dari Allah SWT dan mempunyai kitab suci serta di turunkan dari langit diantaranya Islam, Nasrani dan yahudi. Sedangkan agama ardhi adalah agama yang berkembang berdasarkan kultur, wilayah derta hasil dari pola pikir seseorang melalui perantara yang kemudian diterima secara umum, seperti Hindu, Budha dan Konghucu.

Dalam pengertian yang mendasar, Islam merupakan agama yang menjunjung kebenaran dan membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia. Hadirnya agama Islam yang di ciptakan Allah SWT bertujuan agar memperluas segala hal-hal sempit yang ada di kehidupan umat manusia selama di dunia dan membantu segala kesulitan yang ada.

Menurut Saputra (2011: 239), Islam adalah agama Allah SWT (al-Din Allah) yang dijadikan sebagai panutan untuk hidup seseorang, arahan dan kerangka dalam tatanan kehidupan. Tentunya Islam merupakan agama yang rahmatan lil alamin.

Agama Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian Islam menjadi agama yang berkembang dan tersebar keseluruh dunia. Proses tersebut dilakukan

oleh Nabi Muhammad dengan cara berdakwah dan dibantu oleh para sahabatnya pada masa permulaan Islam (Amin, 2009: 16). Sejarah mengatakan, lahirnya Islam membawa ilmu dan peradaban yang sangat mendasar di wilayah Timur Tengah hingga ke daerah Turki, Spanyol dan daerah lainnya di beahan dunia. Kesuksesan kejayaan Islam menjadi inspirasi bagi banyak negeri diberbagai negara. Peran dakwah Islam menjadi salah satu aspek yang tidak bisa dilupakan terhadap kemajuan ilmu dan peradaban yang terjadi di dunia yang dilakukan oleh para dai dalam menyiarkan ajaran Islam (Syamsuddin RS, 2016: ix).

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alwi dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak serta menunjukkan jalan untuk selalu berbuat kebaikan, melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya serta kembali ke jalan-Nya sesuai dengan ajaran yang ada di agama Islam demi terciptanya kehidupan yang bahagia didunia maupun di akhirat (Saputra, 2011: 2). Sedangkan M. Amin rais (1991: 25) menyatakan bahwa dakwah adalah usaha untuk mendorong masyarakat untuk kemabli menjadi masyarakat yang islami.

Dari definisi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki dua pengertian dasar yakni : Pertama, bermakna sempit (lughawy) dimana dakwah hanya sebatas pada seruan dan ajakan yang baik yang dilakukan melalui metode tulisan atau ceramah/pidato. Kedua, bermakna luas (istilah) maksudnya dakwah tidak hanya sebatas ajakan dan anjuran melalui lisan saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari hari (dakwah bi al-hal) berupa pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain (Zulkarnaini, 2015: 155).

Ketidaktepatan manusia sebagai hamba Allah SWT akan sangat memungkinkan untuk melakukan hal yang merugikan baik secara sadar ataupun tidak. Hal tersebut dapat

merugikan antar sesama manusia, hewan atau bahkan alam. Karena tidak dipungkiri, bahwa manusia mempunyai sifat yang serakah dan tidak pernah puas. Untuk itu, betapa pentingnya sebagai hamba Allah SWT untuk saling mengingatkan kepada sesama umat-Nya untuk mengajak kembali kepada jalan-Nya agar terwujudnya kedamaian di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dalam al-Quran di perintahkan untuk umat Islam melakukan aktivitas dakwah seperti dalam surat al-Imran 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Dakwah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan yakni : Khitabah, yakni dakwah yang di sampaikan secara lisan dengan cara pidato, khutbah, diskusi dan lain-lain. Kitabah, yaitu dakwah yang disampaikan melalui tulisan seperti artikel, jurnal, novel, dan lain sebagainya. I'lam (broadcasting), yaitu dakwah yang dilakukan melalui media sosial atau media visual seperti pembuatan film atau sinetron dakwah (Sukayat, 2015: 9).

Pendekatan dakwah Islam saat ini sudah menggunakan metode yang modern. Dakwah sudah sering di jumpai di berbagai media seperti radio, televisi, surat kabar, youtube, instagram, twitter, facebook dan lain-lain. Aktivitas dakwah harus menggunakan metode, media dan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat modern agar aktivitas dakwah tidak mengalami kegagalan dan sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri.

Berbicara mengenai media, saat ini perkembangannya sudah sangat pesat. Wilbur Schramm (1977) mengatakan bahwa definisi media adalah sebuah teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Lebih jelasnya media merupakan alat fisik yang bisa mengungkapkan isi pesan atau pengajaran. Maka dari itu hadirnya media dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dan di perlukan dalam kegiatan berdakwah untuk menyelaraskan dengan perkembangan zaman (Arifin, 2011: 89).

Aktivitas yang ada pada komunitas juga tidak terlepas dari dakwah. Hadirnya komunitas merupakan suatu kesatuan yang memiliki visi dan misi yang sama dalam suatu kelompok sehingga penyampaian pesan dakwah terlihat lebih kuat. Karena mempunyai wilayah yang luas, komunikasi komunitas dianggap sebagai suatu konsep yang menjanjikan akan tetapi terkadang tidak mudah untuk dipahami (Underwood, et al., 2016: 370-418).

Munculnya berbagai komunitas tidak hanya mewadahi hobi anggotanya saja namun juga melakukan kegiatan yang bisa memberi berbagai macam kegiatan-kegiatan yang berisi ilmu yang positif. Dengan hal tersebut, memudahkan anggota komunitas itu sendiri untuk mencari jawaban atas permasalahan keagamaan yang dialami sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Fenomena belakangan ini banyak melahirkan komunitas-komunitas yang dicetuskan oleh pemuda Islam. Seperti di Bandung adanya komunitas SHIFT dengan tokoh mereka yang sangat terkenal yakni Ust Hanan Attaki yang berpusat di masjid Salman ITB (Han, 2018 : 34-76). Di Yogyakarta ada komunitas Teras Dakwah yang di inisiasi oleh anak muda Islam Yogyakarta (Triantoro, 2018: 273/2860. Komunitas Sahabat Hijrah yang ada di Pekanbaru bernama Forum Pemuda Masjid Raya (Fodamara) Senapelan, Forum Silaturahmi Remaja

Masjid Muthmainnah serta yang lainnya (Triantoro, 2019). Tidak hanya itu, saat ini komunitas motor merupakan salah satu komunitas yang mulai ramai di gemari di masyarakat perkotaan.

Komunitas motor cukup memiliki stigma yang kurang baik di pandangan masyarakat umum dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan komunitas motor yang mengarah ke kegiatan yang negatif bahkan mengarah kepada kriminal yang sangat meresahkan masyarakat yang pada akhirnya memunculkan stigma negatif sampai sekarang. Dengan hadirnya komunitas-komunitas yang banyak memiliki kegiatan positif dari komunitas yang baru muncul maupun yang sudah lama sudah banyak yang memperbaiki kegiatan-kegiatan mereka menjadi lebih positif agar menghapus stigma negatif dari pandangan masyarakat.

Salah satu contoh komunitas baru yang muncul di kalangan pemuda yang banyak memiliki kegiatan positif seperti komunitas Bikers Dakwah yang berpusat di salah satu kota besar yakni Jakarta dan sudah mulai banyak memiliki cabang komunitas di berbagai kota besar lainnya di Indonesia. Komunitas Bikers Dakwah ini berdiri sejak 3 juni 2018 yang berawal dari perkumpulan Kopdar (kopi darat) atau kegiatan kumpul-kumpul santai anak-anak motor. Pada saat itu bahkan belum ada kepengurusan resmi di Bikers Dakwah, namun dari awal perkumpulan sudah membahas tentang agama dengan seluruh anggota dan salah satu orang yang di anggap guru di perkumpulan tersebut.

Cerita awal terbentuknya komunitas Bikers Dakwah di mulai sejak Alfie Alfandy (Pendiri) giat dalam menuntut ilmu dalam hijrahnya sampai ke negeri Hadramaut Yaman dan mendapatkan ajaran dari salah satu guru Al Habib Umar bin Ali bin Abdurrahman Assegaf

yang memberi pesan “Alfie,berdakwahlah di tempat mu (pergaulanmu, temanmu), berdakwahlah di tempat yang haus ilmu” (bikersdakwah.com).

Bikers Dakwah memiliki berbagai kegiatan yang mereka salurkan melalui media sosial yakni instagram yang memiliki 19 ribu followers sejak tanggal 19 September 2020 dengan nama akun @bikersdakwah. Instagram Bikers Dakwah berisi postingan-postingan hasil kegiatan mereka selain itu mereka juga memposting tentang agenda yang mereka akan lakukan. Selain itu merakapun memiliki satu website yakni www.bikersdakwah.com yang berisikan tentang sejarah, program, berita, serta souvenir yang mereka buat dan jual untuk mencirikan komunitas bikers dakwah untuk memenuhi keinginan para fans atau anggotanya.

Kegiatan Bikers Dakwah yakni BBQ (bikers baca quran) yang saat ini dilakukan melalui online dikarenakan adanya PSBB yang terjadi di kota Jakarta. BBQ itu sendiri di laksanakan setiap Senin sampai dengan Rabu dan menjadi agenda rutin mingguan, dan BBQ di adakan secara gratis dan hanya khusus laki-laki. Bikers Dakwah rutin mengadakan silaturahmi melalui kegiatan olahraga bersama yakni futsal bersama fans dan anggota dan mereka sering memposting kegiatan tersebut di akun instagram khusus dengan nama @bikersdakwah.fc.

Bikers Dakwah sering mengadakan sunmori (Sunday morning ride) yakni ridding bareng bersama seluruh anggota di Minggu pagi berkeliling kota yang pada akhirnya berhenti di titik kumpul akhir di salah satu masjid untuk melakukan pembelajaran tentang agama Islam. Selain masjid, ada tempat lain yang di jadikan para anggota Bikers Dakwah untuk berkumpul dan melukkan kegiatan pembelajaran tentang agama Islam, yakni warung yang di beri nama Warung Dakwah yang dikelola oleh anggota mereka sendiri.

Melihat aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bikers Dakwah yang sangat menginspirasi dan inovatif dalam upaya panyampaiaan dakwah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai materi, metode, media, serta hasil dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah. Penelitian ini berjudul “DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS MOTOR (Studi Deskriptif Pada Komunitas Bikers Dakwah)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Bikers Dakwah?
2. Bagaimana interdependensi kegiatan dakwah komunitas Bikers Dakwah?
3. Bagaimana keteraturan kegiatan dakwah komunitas Bikers Dakwah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dibuatnya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Bikers Dakwah.
2. Mengetahui interdependensi kegiatan dakwah komunitas Bikers Dakwah.
3. Mengetahui keteraturan kegiatan dakwah komunitas Bikers Dakwah.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan memberi kontribusi secara ilmiah dalam bidang dakwah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan metode serta media dakwah yang relevan sesuai dengan kondisi zaman sehingga dakwah akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

E. LANDASAN PEMIKIRAN

Dakwah pada intinya selalu mengandung ide yang dinamis yang terus menerus tumbuh, berkembang, dan selalu eksis dengan segala pendekatan baru serasi dengan tuntutan zaman maka berevolusi dalam bermacam bentuk yang tak akan terbayangkan sekalipun sebelumnya, dalam perubahan ruang dan waktu tersebut sehingga turut berakibat pada perubahan pola, pendekatan, metodologi, dan karakteristik dakwah pada saat ini (Fakhruroji, 2017 : 11).

Seiring bersama perkembangan zaman saat ini, permasalahan di dunia kian bertambah menjari dan berkembang sehingga dakwah pula diharuskan untuk selalu bersifat dinamis agar dapat menuntaskan segala permasalahan kehidupan yang terjadi di dunia ini.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Selain mengambil dari beberapa sumber selain buku buku dan jurnal-jurnal, penelitian juga mengambil sumber untuk meneliti dari hasil penelitian sebelumnya yaitu pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Bentuk	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurani	Skripsi	Studi kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI)	Peneliti meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Objek penelitian yang peneliti gunakan tidak sama
2	Intan Aulia husnunisa	Skripsi	Studi Deskriptif terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung	Sama-sama menjadikan komunitas sebagai objek penelitian. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian keduanya yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Objek penelitian yang peneliti gunakan tidak sama
3	Syarah Nurathari Jannah	Skripsi	Studi Deskriptif Analisis Komunitas XTC Hijrah	Objek penelitian yang menggunakan komunitas motor yang berada di Bandung.	Objek penelitian yang peneliti gunakan tidak sama

				Selain itu, persamaannya selanjutnya pada metode yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya, komunitas yang menjadi objek	
--	--	--	--	---	--

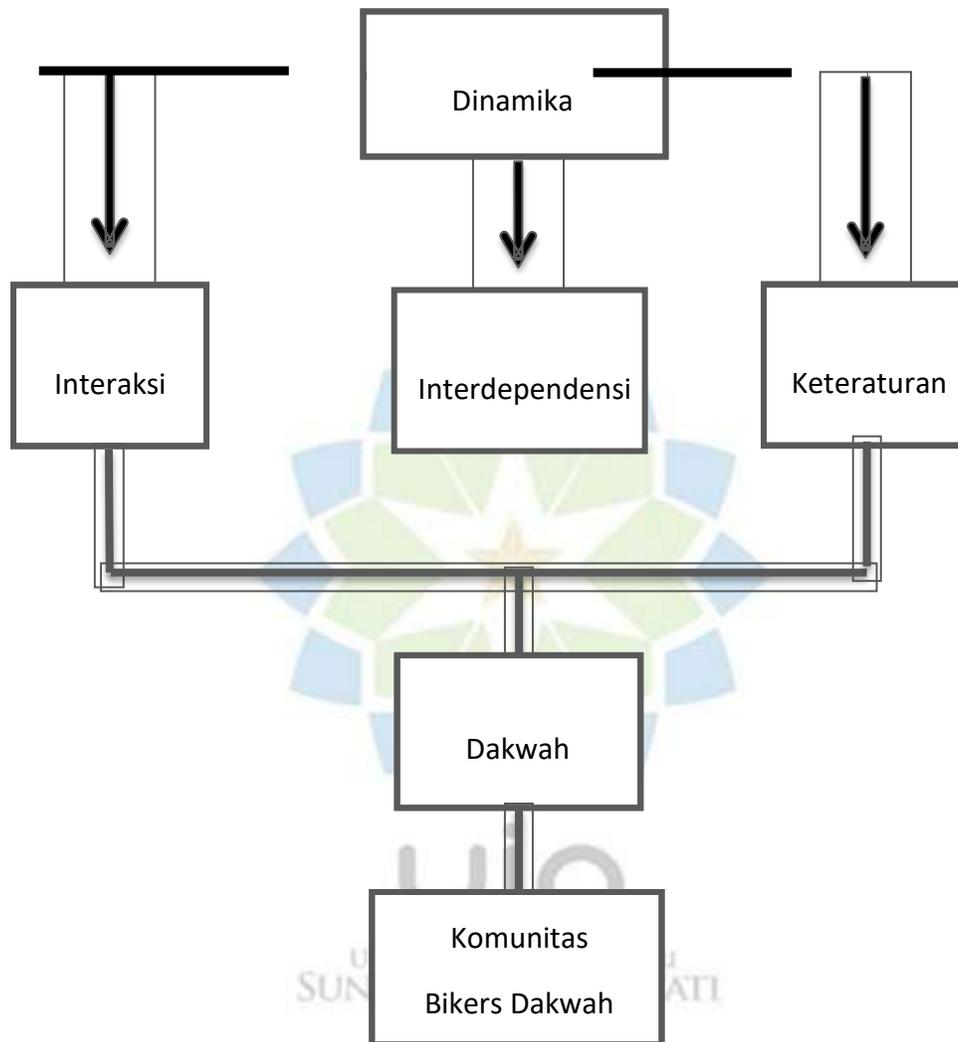
1. Skripsi milik Nurain jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 yang berjudul Komunitas Dakwah untuk Memelihara Nilai-nilai Dasar Keislaman: Studi kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI). Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi karena memiliki objek penelitian yang sama, yaitu komunitas motor. Selain itu, latar belakang yang dimiliki oleh Komunitas Muslim Bikers Indonesia hampir sama dengan latar belakang komunitas Bikers Dakwah. Serta, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Yang menjadi perbedaan adalah dalam aktivitas dakwah dan model dakwah yang dilakukan oleh keduanya.
2. Skripsi karya Intan Aulia Husnunnisa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 yang berjudul Dinamika Dakwah Komunitas Musisi: Studi Deskriptif terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan komunitas sebagai objek

penelitian. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian keduanya yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Selain itu, yang menjadi kesamaan lainnya adalah menjadikan hobi sebagai latar belakang dakwah. Skripsi hasil penelitian Intan Aulia Husnunnisa di dalamnya menjadikan hobi bermusik para musisi sebagai aktivitas dakwah, sedangkan dalam penelitian ini menjadikan hobi bermotor dan berkumpul sebagai aktivitas dakwah.

3. Skripsi hasil Regina Juni Anggaputri jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 dengan judul *Dinamika Dakwah Komunitas XTC Hijrah: Studi Deskriptif Analisis Komunitas XTC Hijrah*. Persamaan pada metode yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya, komunitas yang menjadi objek penelitian adalah komunitas hijrah yang sama-sama ingin mendalami dan mempelajari ajaran Agama Islam. Hanya saja dalam pengelolaan aktivitas dakwahnya yang berbeda. Jika pada penelitian penulis aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah berupa Shalat berjamaah, pembagian makanan pada jama'ah Shalat, Pengajian Iqra, serta Dakwah melalui podcats. Beda halnya dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas XTC Hijrah yang memiliki aktivitas dakwah berupa *tadabbur* alam, bakti sosial dan pengajian rutin.

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



2. Landasan Teoritis

Beda halnya dengan penelitian kuantitatif yang menganalisis dan meneliti sebuah teori, penelitian kualitatif berupaya agar mendapatkan hasil teori-teori yang baru dari sebuah permasalahan yang sedang diteliti.

Dakwah adalah tujuan utama yang dimiliki oleh Rasulullah, bentuk perhatian dan rasa peduli antara umat muslim dengan sesama umat muslim lainnya. Umat muslim terkenal dengan rasa kepedulian yang dimilikinya, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya aktivitas

dakwah untuk menjadikan setiap muslim menjadi lebih baik dan menjaga tali silaturahmi sehingga terjaga dari sifat apatis (Aep Kusnawan, 2016: 7).

Dalam pengaplikasian dakwah, dakwah merupakan sebuah kegiatan yang memiliki pengaruh besar dalam ajaran Islam yang dilakukan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang yang memiliki tujuan agar tegaknya keadilan, terciptanya keadaan yang damai, aman, sentosa, dan mewujudkan kebahagiaan yang dapat dirasakan ketika di dunia dan kelak di akhirat (Enjang, 2009: 2). Selain pengertian di atas, beberapa tokoh Islam mengemukakan arti lain dari dakwah, yaitu:

- a. Ibn Taimiyah berpendapat bahwa dakwah adalah ajakan untuk percaya dan menjalankan apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan meneladani segala perilaku Rasulullah SAW, serta menjauhi yang dilarang dalam ajaran Agama Islam.
- b. Syaikh Ali Mahfuzh berpendapat bahwa dakwah adalah menjaga dan memahami kebaikan dalam agama Islam, menunaikan kemakrufan dan menghindari kemungkaran, agar mendapatkan kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sukayat, 2009: 2-3).

Dengan beriringnya waktu dan perubahan zaman yang terjadi, maka dakwah dituntut agar dapat ikut menyesuaikan dengan perubahan yang ada, artinya dakwah harus bersifat dinamis. Harus dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan situasi kondisi yang terjadi, agar mad'u dapat mencerna segala tujuan yang dimaksud. Walaupun demikian, dakwah Islam tentu saja harus tetap sesuai dengan syari'at Islam yang tercantum dalam Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijtihad para sahabat. Al-Quran merupakan sumber dakwah Islam. Dalam arti lain, Al-Quran adalah kitab al- Da'wah, di

dalamnya tercantum segala penjelasan tentang bagaimana dakwah dalam Islam (Sukayat, Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 6, Desember 2012: 201).

Pergerakan Agama Islam adalah kepastian yang nyata, sebab kemajuan zaman mengharuskan manusia dapat berfikir secara maju dan mutakhir agar tetap dapat menyesuaikan dengan kemajuan itu sendiri yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah (Dasrizal Dahlan, 2015: 4).

Muhammad Abdul Fatah mengemukakan bahwa terdapat dua washilah dalam berdakwah, yaitu washilah maknawiyah dan washilah madiyah. Media dakwah yang bentuknya imaterial atau tidak bisa dilihat seperti tingkat keimanan kepada Allah dan Rasulullah, keikhlasan dan amalan yang dimiliki manusia termasuk ke dalam washilah maknawiyah. Sedangkan media yang tampak dan terlihat oleh indera dan dapat mendukung da'wah dalam berdakwah adalah bagian dari washilah maknawiyah (Enjang, 2009: 94).

Jika melihat kejadian yang ada, semakin hari semakin banyak kemungkaran-kemungkaran yang terjadi. Maka hal ini menjadi tugas utama bagi seluruh umat muslim untuk bangkit dan terus melakukan syi'ar Islam. Bukan hanya untuk da'wah dan ulama, tetapi semua kalangan masyarakat, mulai dari pemerintah sebagai pemegang kuasa tertinggi di negara Indonesia, hingga kelompok-kelompok kecil yang ada di masyarakat.

Mengingat bahwa manusia merupakan makhluk yang bersosial dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain dan hal ini bukanlah sekedar sifat bawaan atau warisan biologis. Tetapi pada kenyataannya manusia selalu berinteraksi dengan orang lain bahkan dengan makhluk-makhluk lainnya ciptaan Tuhan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan,

dengan tujuan agar dapat memenuhi segala keperluan selama berlangsungnya hidup di dunia. Seseorang pasti akan membutuhkan orang lain juga, sebab seorang manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain (Sulismadi, Ahmad Sofwani, 2011: 5).

Terlepas dari hal itu, saat ini sudah banyak organisasi atau komunitas yang tergerak hatinya untuk melakukan dinamisasi atau perubahan serta melakukan aktivitas-aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas merupakan sebuah perkumpulan orang yang memiliki teritori dan kesenangan yang sama dalam satu cakupan ataupun cakupan yang lainnya (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net>, diakses pada tanggal 13 Desember).

Dalam pengertian lainnya komunitas adalah manusia yang hidup bergabung dalam rentan waktu yang lama dan berjumlah tidak tetap. Kemudian lahir manusia-manusia yang akhirnya saling berinteraksi. Dari interaksi inilah muncul visi dan misi yang sama. Dari uraian di atas maka terciptanya bentuk komunikasi dan ketentuan yang mengaturnya (Burhan, 2007: 29).

Komunitas Bikers Dakwah pada kopdar pertama pada tanggal 03 juni 2018. Berawal dari belum ada kepengurusan secara resmi di Bikers Dakwah, awal yang sangat sederhana hanya kopdar santai sambil membahas tentang agama bersama para sahabat dan guru pembimbing. Didirikan lah komunitas motor Bikers Dakwah dengan kegiatan rutin yang dinamakan Bikers Baca Quran.

Bikers Dakwah merupakan bagian dari komunitas hijrah yang memiliki aktivitas yang unik. Secara bahasa hijrah adalah berpindah. Secara istilah adalah berpindah dari satu ihwal ke ihwal yang lain, yang diawali ketika syi"ar Islam di Mekkah dan umat muslim hijrah ke

Ebesinia. Dengan demikian, hijrah memiliki arti mengungsi atau berpindah ke tempat lain dengan maksud khusus. Terjadinya hijrah dikarenakan adanya keinginan untuk merubah hidup yang sebelumnya tidak terasa nyaman, hal ini juga disebut pull factor atau memiliki daya tarik tersendiri (Yusuf, 2004: 7).

Jika diamati, perjalanan hijrah Bikers Dakwah merupakan bagian dari aktivitas dakwah. Dalam perkembangannya tentang ilmu dakwah, pembagian bentuk dakwah menurut ciri-cirinya yaitu pola, teknik, dan lainnya dapat dibagi menjadi empat bentuk, sebagai berikut: tabligh, irsyad, tadbir, dan tathwir (Enjang, 2009: 53).

Dari bentuk-bentuk kegiatan dakwah di atas, yang diaplikasikan oleh komunitas Bikers Dakwah salah satunya yaitu pada bentuk tabligh. Tabligh ialah memberikan atau menyampaikan tentang ajaran Agama Islam. Dalam penyebarannya dapat memakai beberapa media, seperti mimbar, media online, media elektronik, media cetak dan lain sebagainya. Tabligh memiliki prinsip yang berlanjut, maka kegiatan tabligh harus tetap dilakukan secara terus- menerus (Enjang, 2009:61).

Tabligh yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Dakwah bersifat berkala, yaitu rutin setiap minggunya diadakan setiap hari sabtu diberbagai masjid atau tempat akhir berkendara bersama. Artinya, masjid yang digunakan untuk acara tabligh berpindah- pindah tetapi tetap dalam wilayah jakrata.

Jika diamati dari ulasan diatas, perjalanan dakwah komunitas Bikers Dakwah mengalami dinamika. Dinamika yang dimaksud yaitu terjadinya perubahan dan kemajuan

pada komunitas Bikers Dakwah, baik dari anggota-anggotanya maupun bagi masyarakat melalui proses-proses yang dijalani.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori dinamika sosial yang akan dikorelasikan dengan dakwah. Dinamika sosial merupakan salah satu penelitian sosiologis yang berbicara tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011: 49). Penggunaan dari teori ini adalah untuk melihat bagaimana interaksi, interdependensi dan keteraturan dalam kegiatan dakwah Komunitas Bikers Dakwah.

Interaksi sosial adalah sebuah ikatan antara dua orang atau lebih yang perbuatannya dapat diubah oleh perbuatan yang lain (Faizah, Lalu Muchin, 2006: 130). Perubahan perbuatan ini terjadi melalui motivasi antar pribadi dan respons antar pribadi yang bersifat biologis. Dalam interaksi sosial termuat aksi yang saling mempengaruhi, lalu muncullah kemungkinan untuk saling membenahi perilaku keduanya disadari ataupun tidak. Dalam semua kegiatan Bikers Dakwah seperti BBQ (Bikers Baca Quran) terjadinya interaksi sosial antara anggota Bikers Dakwah yang menjadi peserta bikers baca quran dengan pengajar yaitu pengurus Bikers Dakwah itu sendiri.

Interdependensi adalah korelasi yang ketergantungan antara dua orang atau lebih yang memiliki kekurangan. Interdependensi mengutamakan adanya kehidupan sosial yang bersifat kooperatif. Dan keteraturan adalah hasil dari interaksi sosial yang bekerja secara harmonis dan teratur dengan nilai dan norma yang berlaku. Erich From (Dadang, 2011: 62) mengatakan bahwa manusia membutuhkan agama sebagai sumber pengetahuan dan pengabdian untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan kehidupan.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Pada langkah-langkah penelitian akan menguraikan mengenai prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. (Panduan Penulisan Skripsi dan Makalah Jurnal Ilmiah, 2019: 16).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di komunitas Bikers Dakwah yang berpusat di ibu kota Jakarta yang rutin melakukan kegiatan dakwah di warung Bikers Dakwah, yang berada di jalan Jl. Ampera Raya No.21.

Lokasi ini dipilih sebab sesuai dengan masalah yang diteliti. Melihat pada lokasi warung Bikers Dakwah ini banyak anggota komunitas yang datang dan berhimpun sekaligus melakukan aktivitas dakwah lainnya yakni bikers baca quran untuk semua anggota komunitas Bikers Dakwah yang hadir di warung Bikers dakwah.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Dimana, peneliti akan mendeskripsikan secara lebih terperinci bagaimana metode dakwah, materi dakwah, pesan dakwah serta output dari dakwah yang telah dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah. Pendekatan deskriptif kualitatif lebih mengarah pada karakteristik sekelompok manusia yang menjadi pembeda. Dengan demikian, peneliti akan merujuk pada

sekolompok manusia yakni komunitas Bikers Dakwah yang melakukan dakwah melalui acara motor.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif berarti bukan menguji sebuah hipotesis terhadap suatu teori, tetapi mencoba untuk mendapatkan suatu konsep yang kemudian dapat dikembangkan menjadi teori (Nasution, 1988: 11). Data kualitatif berisi tentang penjelasan mengenai proses yang terjadi pada suatu lingkungan yang dijadikan sumber deskripsi yang luas.

Data kualitatif yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini. Pertama, data yang berhubungan dengan interaksi kegiatan dakwah yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati dan faktor empati. Kedua, data yang berhubungan dengan interdependensi kegiatan dakwah yakni outcome (kepuasan), komitmen, level dependensi, bense of belonging (rasa memiliki), sense of beloving (rasa mencintai) dan fanatisme. Ketiga, data yang berhubungan dengan keterampilan yakni event organizer, sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi dan tempat kegiatan dakwah

b. Sumber Data

Sumber data adalah perolehan data mengenai permasalahan yang diteiti. Sumber data yang dicari adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer bisa didapat secara langsung oleh peneliti saat di lapangan. Dalam penelitian ini, perolehan data primer menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Peneliti juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh melalui artikel, jurnal, bahan kepustakaan, dan berbagai literatur lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut umum teknik dalam cara pengumpulan data terpecah menjadi empat yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi (Dewi Sadiyah, 2015: 87). Atas penelitian ini penulis memakai jenis bagian berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan peninjauan dan pencatatan yang teratur atas indikasi yang diteliti. Teknik observasi dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan bikers baca quran yang rutin dilakukan di hari senin, selasa dan rabu secara offline dan dikarenakan keadaan sedang pandemic diadakan secara online setiap hari kamis dan jumat adapun objek yang akan diobservasi ialah para anggota dari komunitas Bikers Dakwah.

b. Wawancara

Di teknik ini peneliti melaksanakan wawancara atau tanya jawab terhadap anggota-anggota dalam komunitas Bikers Dakwah mengenai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Berdasarkan buku panduan Skripsi Dakwah & Komunikasi tahun 2007 Berisikan bawasannya penelitian diperoleh dari pengumpulan data dan proses pengumpulan data juga

hasil yang didapat wajib di dokumentasikan dengan mengabadikan gambar di seluruh kegiatan para anggota dari komunitas Bikers Dakwah.

5. Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini, merupakan hasil observasi, wawancara, dokumentasi berikutnya di analisis dengan cara kualitatif, yaitu analisis yang dilaksanakan dengan interaktif dan secara terus menerus sampai menghasilkan data yang sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah:

- a. Mengamati seluruh data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, setelahnya dilakukan pengeditan dan penyaringan kepada data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.
- b. Mengartikan data-data yang sudah dibagi menurut jenis masalahnya yang bakal terjawab dalam penelitian.
- c. Memaparkan data serupa dengan tujuan penelitian.
- d. Meringkas hasil pengkajian dan penelitian, agar diperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang berada pada penelitian.